

# BAB IV



## **BAB IV**

### **ANALISIS**

Pembahasan pada bab ini meliputi analisis pengguna mencakup pengguna serta kapasitas jumlah pengguna TK Alam, analisis karakter anak usia 4 – ≤6 tahun, analisis kurikulum TK Alam, analisis kegiatan dan karakter ruang yang dibutuhkan di TK Alam, analisis unsur alam yang akan masuk ke dalam bangunan, analisis site yang meliputi alasan pemilihan site dan analisis site serta responnya, program ruang, alur kegiatan, hubungan ruang, organisasi ruang, dan analisis tata ruang tk alam yang meliputi analisis ruang dalam, ruang luar dan tata lanskap. Analisis ini dilakukan berdasarkan hasil observasi dan survey di lapangan yang didasari pada studi-studi yang telah dikemukakan pada bab II.

#### **TK Alam di Nglempong Sari**

TK Alam di Nglempong Sari adalah TK Alam yang terletak di Nglempong Sari kecamatan Ngaglik, kabupaten Sleman Yogyakarta. TK Alam ini berbasis pada proses pembelajaran yang dilakukan di dalam dan di luar kelas dengan memanfaatkan media alam sebagai sarana pembelajaran. Banyaknya taman kanak-kanak yang tersebar di wilayah ini (Nglempong Sari) membuka peluang untuk ditambahkan lembaga pendidikan sejenis namun dengan ciri khas tersendiri yang belum dimiliki TK-TK di wilayah ini yaitu memanfaatkan alam sebagai sarana belajar.



Gambar IV.1. Sebaran TK di Nglempong Sari  
Sumber: google earth dan modifikasi penulis, 2012.

#### IV.1 Analisis Pengguna TK Alam di Nglemping Sari

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan studi literatur, pengguna taman kanak-kanak ini diantaranya adalah :

- a. Kepala sekolah
- b. Wakil kepala sekolah
- c. Guru-guru pengajar
- d. Staf / pengelola sekolah
- e. Murid/siswa TK A dan TK B yaitu anak-anak usia 4 – ≤6 tahun

#### Analisis Kapasitas Jumlah Pengguna Taman Kanak-Kanak

Kapasitas pengguna taman kanak-kanak terbagi atas tiga kelompok besar, yaitu kapasitas murid/siswa, kapasitas pengguna dan pengelola, dan asumsi kapasitas orang tua murid (pengantar).

##### a. Kapasitas Murid/Siswa

Kapasitas siswa yang mampu ditampung di taman kanak-kanak ini sejumlah :

Tingkat TK A : 60 anak yang dibagi dalam 5 kelas  
(dalam 1 kelas berisi 12 anak<sup>25</sup>)

Tingkat TK B : 60 anak yang dibagi dalam 5 kelas  
(dalam 1 kelas berisi 12 anak<sup>26</sup>)

Sehingga jumlah total kapasitas siswa yang mampu ditampung adalah 120 siswa.

##### b. Kapasitas Pengajar dan Pengelola

###### Pengajar

Kepala sekolah : 1 orang

Wakil kepala sekolah : 1 orang

Menurut Child Care Design Guide (dalam Dewi, 2008), perbandingan antara jumlah guru dan murid yang paling baik adalah 1 orang guru mengajar 7 – 10 orang anak.

---

<sup>25</sup> Rui, Anita, 2000. *Child Care Design Guide*

<sup>26</sup> Rui, Anita, 2000. *Child Care Design Guide*

Tabel IV.1. Jumlah pengajar dalam kelas

Tingkat	Jumlah anak/kelas	Jumlah kelas	Jumlah guru/kelas	Jumlah guru
TK A	10 – 12 anak	5	2 guru	8 guru
TK B	10 – 12 anak	5	2 guru	8 guru
Jumlah				16 guru

Sumber : Analisis penulis, 2011

**Guru pendamping :**

Guru musik : asumsi 2 orang

Guru olahraga : asumsi 2 orang

Guru TPA : asumsi 2 orang

Total : 6 guru

Sehingga, total keseluruhan jumlah pengajar/guru : 22 guru

Pengelola

Pengelola terdiri dari :

Staf administrasi : 3 orang

Staf kesehatan : 2 orang

Petugas kebersihan : 3 orang

Security : 2 orang

Tukang kebun : 3 orang

c. Asumsi kapasitas Orang tua murid

Tidak semua orang tua murid tinggal untuk menunggu anaknya. Dari 15 siswa dalam satu hari, tidak lebih dari 2 orang tua yang menunggu anaknya. Mayoritas, orang tua mengantar anak dan menjemput anak usai sekolah.

**IV.2 Analisis Karakter Anak Usia 4 – ≤6tahun**

Karakter anak pada usia 4, 5, dan 6 berbeda-beda. Secara spesifik penulis mengelompokkan karakter anak sebagai berikut:

Tabel IV.2. Karakter Anak Berdasarkan Usia

Usia	Karakter	Contoh Kegiatan
4 – 5 tahun	Rasa ingin tahu tinggi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bila melihat air ingin memegang.</li> <li>• Bila melihat vegetasi yang menarik (seperti bunga-bunga dengan warna cerah) ingin menyentuh, memetik.</li> </ul>
	Sangat aktif	Semua hal bisa menjadi permainan seperti bermain susun batu, menyusun mainan

## TK Alam di Nglempong Sari, Ngaglik Sleman Yogyakarta

*Pembelajaran Anak Usia Dini Melalui Alam Sebagai Dasar Perencanaan Tata Ruang*

Lanjutan dari halaman sebelumnya

		rumah-rumahan dengan ranting-ranting kering, memetik dedaunan dan menjadikannya topi, dsb.
	Belum mandiri dan belum berani	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak/belum berani bermain di tempat yang jauh dari kelasnya.</li> <li>• Tidak mengembalikan alat bermain ke tempat semula.</li> <li>• Lebih memilih bermain puzzle/rancang bangun di dalam kelas dibandingkan bermain rancang bangun dengan menggunakan pasir/tanah (belum berani bermain kotor-kotor).</li> </ul>
	Apabila sudah mengenal hal yang baru sulit untuk mengalihkan perhatiannya	Saat bermain air/pasir/tanah sulit untuk dilarang berhenti untuk melanjutkan pelajaran di dalam kelas.
	Cenderung meniru perilaku yang dilakukan orang lain atau melalui media yang dilihatnya (koran, televisi, dsb)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kebiasaan mencuci tangan setelah bermain air/pasir/tanah (diajari oleh guru)</li> <li>• Bermain dengan menggunakan ranting pohon setelah melihat teman lain menggunakan ranting sebagai alat permainan.</li> </ul>
5 – 6 tahun	Sangat sangat aktif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak lagi menyentuh vegetasi, terkadang anak lebih suka mencabut vegetasi/daun.</li> <li>• Memasukkan tangan ke dalam air tidak lagi menarik, karena lebih penasaran, tak segan anak untuk masuk ke dalam kolam karena ingin merasakan sensasi bermain di dalam air.</li> </ul>
	Lebih berani	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Semua area = tempat bermain Tidak hanya bermain di tempat yang menjadi area bermain, terkadang lebih senang bermain di kebun, bermain sembunyi-sembunyian di semak-semak, mengejar kupu-kupu di antara bunga-bunga di taman, mengikuti burung yang hinggap berpindah-pindah dari bunga satu ke bunga lain, dsb.</li> </ul>
	Lebih petualang dan eksploratif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memilih untuk bermain pak tani dari pada bermain lego/puzzle saat istirahat.</li> <li>• Berani memanjat pohon yang menurutnya kuat dan lebih besar.</li> </ul>
	Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengembalikan permainan yang digunakan ke tempat semula.</li> <li>• Memakai sepatu sendiri.</li> <li>• Makan sendiri</li> </ul>
	Perhatian sudah mulai dapat diarahkan	Berhenti bermain saat waktu istirahat selesai.

Sumber : Berdasarkan hasil observasi lapangan dan analisis penulis, 2011

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa perbedaan karakter pada umur 4 – 6tahun sangat menentukan kemampuan anak dalam beraktivitas. Semakin bertambah umur anak karakter anak

semakin kaya, kemampuan anak dalam melatih kemampuan motoriknya semakin meningkat, anak menjadi lebih mandiri dan berani, jiwa petualang anak meningkat seiring meningkatnya kemampuan motorik kasar, dan poin yang paling mencolok adalah anak usia dini lebih aktif dan memiliki rasa keingintahuan yang lebih tinggi dibanding usia-usia lain. Namun dari penjelasan diatas ada hal yang perlu diperhatikan yaitu anak belum bisa membedakan apa yang berbahaya dan tidak berbahaya untuk dirinya sehingga anak selalu mencoba segala hal yang baru ia kenal.

### IV.3 Analisis Kurikulum TK Alam di Nglempong Sari

Dalam bab II telah dijelaskan bahwa kurikulum TK Alam adalah kombinasi antara kurikulum Depdiknas dan kurikulum TK Alam, yaitu kombinasi kurikulum yang menerapkan enam aspek perkembangan anak dalam proses belajar dengan program pengayaan yang memanfaatkan alam sebagai sarana pembelajaran baik dilakukan di dalam maupun di luar ruangan. Dalam pengembangannya, kurikulum TK Alam di Nglempong Sari dibagi menjadi tiga program, yaitu program utama, program penunjang, dan program pembiasaan dengan rincian sebagai berikut:

Tabel IV.3. Program Utama TK

Aspek Bahasan	Kegiatan	Tempat		
		Ruang Dalam ( <i>indoor</i> )	Ruang Luar ( <i>outdoor</i> )	
Aspek Agama dan Moral	Belajar sholat	v		
	Belajar doa sehari-hari	v	v	
	Belajar menyayangi makhluk ciptaan Allah yaitu tanaman dan hewan	Mengenalkan berbagai jenis tanaman dan cara hidup serta habitatnya (tanaman di tanah, tanaman air, tumbuh menjalar, diatas tanah, dsb).		v
		Mengenalkan berbagai macam hewan dan habitatnya (di darat, udara dan air).		v
		Anak diajarkan untuk menyayangi sesama ciptaan Allah dengan merawatnya, memberi		v

## TK Alam di Nglempong Sari, Ngaglik Sleman Yogyakarta

*Pembelajaran Anak Usia Dini Melalui Alam Sebagai Dasar Perencanaan Tata Ruang*

Lanjutan dari halaman sebelumnya

		makan, dsb.		
	Berperilaku baik dan sopan dengan tidak merusak lingkungan, menyayangi lingkungan		v	v
<b>Aspek Fisik Motorik</b>				
Motorik Kasar	Apel dan senam			v
	Kegiatan alam	Belajar berkebun, menanam berbagai jenis tanaman, memberi pupuk, menyiram tanaman. Merawat tanaman dari bibit hingga siap dipanen.		v
		Mengambil hasil kebun dan memindahkannya ke rak tanaman		v
		Berkreasi/rancang bangun dengan menggunakan pasir		v
Motorik Halus	Mewarnai, menggambar/melukis alam sekitar.		v	v
	Melipat dan menggunting kertas		v	
	Berkreasi dengan menggunakan lilin clay		v	
	Rancang bangun (bermain dengan media <i>building box</i> )		v	
	Membuat kerajinan tangan sederhana dari bahan-bahan alam (daun-daun kering, ranting-ranting kering, dsb)		v	
<b>Aspek Kognitif</b>				
Matematika	Mengenal angka		v	
	Belajar berhitung sederhana		v	
Sains	Mengenal, menyentuh, dan merasakan wujud/bentuk tanaman, air dan pasir			v
	Mengamati dan mengenal jenis tanaman dan hewan (mengenal bentuknya, warnanya)			v
	Mengenal benda-benda di langit (awan, matahari) serta merasakan angin, panas matahari seperti apa			v
	Mengenal dan mampu mengungkapkan warna dan bentuk dari tanaman, hewan, awan, dsb.			v
<b>Aspek Bahasa</b>	Menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar		v	v
	Membaca dan menulis		v	
	Menceritakan kembali (cerita/dongeng)		v	v
	Menceritakan kejadian yang dilihat/dialaminya		v	v
	Melanjutkan cerita		v	v
<b>Aspek sosial emosional</b>	Bekerja sama dalam kegiatan berkebun, dan kegiatan alam lainnya		v	v
	Belajar bersabar dan teliti dalam mengurus tanaman		v	v
	Mau berbagi, menolong dan membantu teman		v	v

## TK Alam di Nglempong Sari, Ngaglik Sleman Yogyakarta

*Pembelajaran Anak Usia Dini Melalui Alam Sebagai Dasar Perencanaan Tata Ruang*

Lanjutan dari halaman sebelumnya

	Belajar sopan santun dan tata karma	v	v
	Percaya diri dalam berkegiatan		
	Memahami peraturan dan bersikap disiplin		
<b>Aspek Seni</b>	Bergerak mengikuti musik (menari)	v	v
	Bernyanyi	v	v
	Mengenal dan mampu mengungkapkan bunyi dari hewan	v	v

Sumber : Analisis penulis, 2011

Tabel IV.4. Program Penunjang TK

Kegiatan	Tempat	
	Ruang Dalam ( <i>indoor</i> )	Ruang Luar ( <i>outdoor</i> )
Mengolah hasil kebun yang dihasilkan di kebun sekolah.	v	v
Outbound		v
Pemeriksaan kesehatan umum dan gigi pada anak	v	v
Lomba	v	v

Sumber : Analisis penulis, 2011

Tabel IV.5. Program Pembiasaan TK

Aspek Bahasan	Kegiatan
Aspek Kedisiplinan	Tidak terlambat masuk sekolah. Rapih dalam berpakaian. Merapihkan dan mengembalikan barang ke tempatnya setelah selesai digunakan.
Aspek Kebersihan	Mencuci tangan setelah selesai bermain, membuang sampah ditempatnya
Aspek kesopanan	Sopan dalam berbahasa/berbicara. Mengucap salam saat bertemu pengurus sekolah (guru, kepala sekolah, dsb)
Aspek kemandirian	Makan sendiri, bertanggung jawab pada diri sendiri saat beraktivitas,, dsb.

Sumber : Analisis penulis, 2011

Pelaksanaan kurikulum TK diatas dikelompokkan menjadi dua program/jadwal ditinjau dari waktu yaitu program harian dan program bulanan. Program harian dilaksanakan setiap hari Senin – Jumat mulai dari pukul 07.30 – 15.30, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel IV.6. Program Harian TK

Waktu	Kegiatan
07.30 – 08.00	Masuk kelas, berdoa
08.00 – 09.30	Pelaksanaan program utama <i>indoor</i> (mengacu tabel IV.3 dan dilakukan secara bergantian)
09.30 – 10.00	Praktek shalat Dhuha
10.00 – 10.30	Istirahat
10.30 – 10.45	Cuci tangan, makan snack
10.45 – 11.30	Pelaksanaan program utama <i>outdoor</i> (mengacu tabel IV.3 dan dilakukan secara bergantian)
11.30 – 12.30	Istirahat



	Cuci tangan, makan siang bersama Shalat Dzuhur
12.30 – 14.00	Tidur siang
14.00 – 15.00	Mengurus tanaman (mengurus kebun bersama milik sekolah) dengan memberik pupuk, menyiram tanaman, dsb.
15.00 – 15.30	Bersih-bersih, persiapan pulang. Pulang
Dalam setiap pelaksanaan program harian disisipkan program pembiasaan TK	

Sumber : Analisis penulis, 2011

Sedangkan pelaksanaan program bulanan adalah setiap satu bulan sekali dan tidak terjadwal (bisa dilakukan pada minggu pertama bulan, minggu kedua, atau minggu ketiga, dst), dengan rincian sebagai berikut:

Tabel IV.7. Program Bulanan TK


Waktu	Kegiatan
08.00 – 08.30	Masuk kelas, berdoa, dan persiapan pelaksanaan program penunjang
08.30 – 11.30	Pelaksanaan program penunjang (mengacu tabel IV.4 dan dilakukan secara bergantian setiap bulannya)
11.30 – 12.30	Istirahat Cuci tangan, makan siang bersama Shalat Dzuhur
12.30 – 14.00	Melanjutkan pelaksanaan program penunjang
Untuk program penunjang lomba dilaksanakan setiap kenaikan kelas dari TK A ke TK B (setiap satu tahun sekali/per 12 bulan sekali)	

Sumber : Analisis penulis, 2011

#### IV.4 Analisis Kegiatan dan Karakter Ruang yang Dibutuhkan

Berdasarkan pada kurikulum yang telah dijabarkan diatas, didapatkan kegiatan-kegiatan yang berlangsung di dalam dan di luar ruangan. Kegiatan tersebut memiliki karakter yang berbeda-beda antara satu kegiatan dengan kegiatan yang lain. Berikut adalah karakter dari kegiatan-kegiatan tersebut:

Tabel IV.8. Kegiatan dan Karakter Ruang di TK Alam

No.	Kegiatan	Karakter Ruang	Implementasi Pada Ruang
1	Shalat Dhuha berjamaah Shalat Dzuhur berjamaah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sejuk</li> <li>• Tenang</li> <li>• Agamis</li> </ul> Sehingga mudah untuk membangun hubungan dengan Allah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ornamen-ornamen yang bernuansa Islami seperti kaligrafi </li> <li>• Memasukkan vegetasi ke dalam ruang untuk memberikan kesan sejuk berupa vegetasi</li> <li>• Memasukkan unsur air berupa kolam di sekitar</li> </ul>

## TK Alam di Nglempong Sari, Ngaglik Sleman Yogyakarta

*Pembelajaran Anak Usia Dini Melalui Alam Sebagai Dasar Perencanaan Tata Ruang*

Lanjutan dari halaman sebelumnya






				ruang untuk menciptakan iklim ruang yang sejuk
2	Kegiatan belajar <i>indoor</i>	Belajar matematika	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penuh semangat</li> <li>• Ceria</li> <li>• Agresif</li> <li>• Imajinatif</li> <li>• Kreatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memasukkan vegetasi ke dalam ruang sebagai aksan yang berfungsi sebagai elemen penyejuk dan media belajar.</li> <li>• Pemilihan warna-warna yang dapat memancing imajinasi anak pada elemen dinding/lantai/plafon, yaitu: Warna merah-pink Warna kuning Warna oranye Warna ungu</li> <li>• Ornamen-ornamen geometri sederhana (bentuk segiempat, lingkaran, segitiga, dsb)</li> </ul>
		Melukis, menggambar, mewarnai, melipat kertas		
		Bermain clay, bermain <i>building box</i>		
		Membuat kerajinan berbahan dasar dari bahan-bahan yang berasal dari alam		
		Belajar bahasa (membaca, menulis, bercerita)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tenang</li> <li>• Damai</li> <li>• Sejuk</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Vegetasi masuk di dalam ruangan berupa mamobrick dan tanaman dalam pot. Memberi aksan warna hijau (sejuk)</li> <li>• Air masuk di dalam ruangan berupa air mancur untuk memberikan kesan sejuk dan tenang dari gemericik air</li> <li>• Aplikasi warna coklat/hijau/ungu pada dinding/plafon/lantai</li> </ul>
		Istirahat siang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tenang</li> <li>• Santai</li> <li>• Nyaman</li> <li>• Tenteram</li> </ul>	Pemilihan warna putih dengan aksan warna coklat/ biru/hijau
3	Kegiatan belajar <i>outdoor</i>	Berkebun <ul style="list-style-type: none"> <li>• Belajar menanam bibit</li> <li>• Menyiram tanaman</li> <li>• Memberi pupuk</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aktif dan kreatif</li> <li>• Penuh semangat dan energi</li> <li>• Ceria</li> <li>• Agresif</li> <li>• Imajinatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tersedia ladang untuk berkebun dengan luas area yang cukup besar</li> <li>• Lingkungan berkebun didesain seliar/sealami mungkin</li> </ul>
		Melukis/ menggambar pemandangan alam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sejuk</li> <li>• Santai</li> </ul>	Menggambar di gazebo/di bawah pohon besar sembari menikmati pemandangan kebun
		Rancang bangun dengan pasir atau tanah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kreatif</li> <li>• Imajinatif</li> </ul>	<i>Sandbox</i>

Sumber : Analisis penulis, 2012

**IV.5 Analisis Unsur Alam yang Akan Masuk ke dalam Bangunan**

Dari penjabaran kegiatan dan karakter ruang yang telah dikemukakan di atas serta berpatokan pada batasan penerapan unsur alam yang telah dijabarkan di bab I, maka unsur alam yang dipilih untuk masuk ke dalam bangunan adalah sebagai berikut:


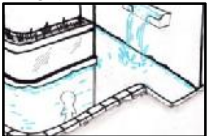





Tabel IV.9. Unsur Alami yang Masuk ke Dalam Bangunan

No.	Unsur Alam	Cara Pengenalan	Tujuan dan Manfaat Mengenal Alam	Aplikasi ke Dalam Bangunan		Aplikasi
				Ruang Dalam	Ruang Luar	
1	Vegetasi	dilihat	Mengenal bentuk, warna, ukuran . Mengenal berbagai cara hidup vegetasi (merambat, di atas tanah, di permukaan air)	v	v	Sebagai pot tanaman yang menempel di dinding (mamobrick) 
		disentuh	Mengenal tekstur halus/lembut, kasar, dan kasar dari daun, batang pohon, dsb. Tanaman terpilih tidak tajam dan tidak berduri.	v	v	<i>Groundcover</i> menggunakan kacang-kacangan ( <i>Arachis pintoi</i> ). 
		mencium	Mengenal bau wangi, bau kurang sedap/busuk, dsb.	v	v	Tanaman air yang ada di kolam 
		membuat prakarya dari daun-daun kering, ranting pohon	Mengenal fungsi tanaman tidak hanya saat masih hidup tetapi dapat memanfaatkan tanaman saat sudah mati/kering	v	v	Tanaman merambat yang ada di pergola sepanjang selasar 
		berkebun (menanam bibit, menyiram tanaman, memanen apabila sudah siap panen)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Belajar untuk sayang terhadap makhluk ciptaan Allah yaitu tanaman dan hewan. Sama seperti manusia, tanaman dan hewan memerlukan kasih sayang dan makan.</li> <li>• Melatih tanggung jawab</li> <li>• Melatih kerja sama</li> <li>• Mengasah kekuatan motorik kasar dan halus</li> </ul>		v	
		Beraktivitas dan bersantai di bawah pohon	Mengajarkan anak untuk merasakan kenyamanan, bagaimana rasa teduh/sejuk itu.		v	Pohon besar digunakan sebagai area bermain  Kursi dan gazebo di bawah pohon besar untuk bersantai

## TK Alam di Nglempong Sari, Ngaglik Sleman Yogyakarta

### Pembelajaran Anak Usia Dini Melalui Alam Sebagai Dasar Perencanaan Tata Ruang


Lanjutan dari halaman sebelumnya

						
2	Air	dilihat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengetahui cara hidup hewan air (ikan berenang).</li> <li>Mengenal jenis tanaman yang dapat tumbuh di air seperti eceng gondok, <i>Sagittaria latifolia</i>, dsb.</li> </ul>	v	v	<p>Dilihat dari dalam ruang (akuarium)</p>  <p>Dilihat dari luar (kolam ikan)</p> 
		disentuh/ dirasakan	Mengenal dan merasakan sensasi dingin air seperti apa.		v	
			<ul style="list-style-type: none"> <li>Sebagai kontrol iklim ruangan (memberikan kesejukan)</li> <li>Memberikan kesan teduh dan damai dari bunyi gemericik air</li> </ul>	v		Dinding kaca air terjun di perpustakaan
3	Pasir	disentuh, membentuk berbagai macam bentuk (kastil, terowongan, dsb)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melatih imajinasi</li> <li>Melatih berpikir kreatif</li> <li>Melatih kerja sama</li> <li>Melatih kesabaran</li> </ul>		v	<p>Boks pasir (<i>sandbox</i>)</p> 
4	Batu	disentuh	Mengenal tekstur kasar dan halus Jenis batu: batu koral	v	v	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sebagai media permainan di dalam kelas</li> <li>Menjadi elemen dinding/pagar/kolom</li> </ul> <p>Pemilihan batu yang digunakan sebagai dinding adalah batu dengan permukaan halus (sehingga aman apabila dijangkau anak-anak), seperti batu andesit, batu kali halus,</p>  <p>dan batu templek (<i>slate</i>) untuk kolom.</p> 
		mengadu batu	Mengenal bunyi yang dihasilkan dari batu-batu yang saling beradu	v	v	

## TK Alam di Nglempong Sari, Ngaglik Sleman Yogyakarta

### Pembelajaran Anak Usia Dini Melalui Alam Sebagai Dasar Perencanaan Tata Ruang

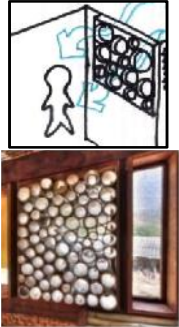
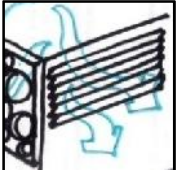
Lanjutan dari halaman sebelumnya

		diinjak	Mengenal fungsi batu sebagai perkerasan		v	<ul style="list-style-type: none"> <li>Batu koral yang disebar di taman</li> </ul> 
			Sebagai pembatas antara permukaan tanah dan kolam		v	
5	Tanah	bermain tanah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengenalkan fungsi tanah dalam bercocok tanam (sebagai media tanam/ tempat tanaman tumbuh)</li> <li>Melatih imajinasi dan kreatif</li> </ul>		v	Berkebum

Sumber : Analisis penulis, 2012

Selain unsur alami yang dimanfaatkan sebagai selubung bangunan, media permainan dan elemen lanskap, material olahan juga digunakan ke dalam tata ruang TK. Material olahan ini berasal dari unsur alami yang diolah menjadi produk yang memiliki tampilan yang lebih menarik dan fungsi yang lebih spesifik.







Tabel IV.10. Material Olahan yang Masuk ke Dalam Bangunan

No	Material Olahan	Cara Pengenalan	Tujuan dan Manfaat	Aplikasi ke Dalam Bangunan		Aplikasi
				Ruang Dalam	Ruang Luar	
1	Bambu olahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>dilihat</li> <li>disentuh</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sebagai pengetahuan bagi anak-anak tentang bagaimana cahaya matahari bisa masuk ke dalam ruangan</li> <li>Mengenalkan berbagai macam bentuk geometri sederhana (lingkaran)</li> <li>Berfungsi sebagai ventilasi</li> </ul>	v		Ventilasi pada ruang kelas 
2	Jalusi	Dilihat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengenalkan bentuk (garis horizontal) yang sekaligus berfungsi sebagai ventilasi</li> <li>Memberi pengetahuan kepada anak-anak untuk merasakan sensasi sejuk di dalam ruangan</li> </ul>	v		Ventilasi pada ruang-ruang di TK 



## TK Alam di Nglemping Sari, Ngaglik Sleman Yogyakarta

### Pembelajaran Anak Usia Dini Melalui Alam Sebagai Dasar Perencanaan Tata Ruang

Lanjutan dari halaman sebelumnya

3	Parket	Sebagai material lantai	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sebagai material penutup lantai yang aman karena memiliki permukaan yang kesat.</li> <li>Memberi kesan hangat (warna coklat) dan membaaur dengan alam.</li> </ul>	v		Sebagai penutup lantai di seluruh ruang di TK kecuali kamar mandi dan selasar. 
4	Dek kayu	<ul style="list-style-type: none"> <li>dilihat</li> <li>digunakan sebagai sirkulasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memberikan kesan liar (seolah-olah berada di hutan)</li> </ul>		v	Dek kayu digunakan sebagai selasar 
5	Plywood	digunakan sebagai material pelapis dinding	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sebagai alternatif selubung bangunan selain bata dan batu alam ekspos yang memberikan kesan menyatu dengan alam.</li> </ul>			Plywood sebagai material pelapis dinding bagian luar bangunan 
6	Potongan kayu melintang	Penutup lapisan tanah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sebagai alternatif material penutup tanah</li> </ul>		v	Sebagai penutup tanah di area kebun 
7	Potongan kayu gelondong	Sebagai media bermain anak	<ul style="list-style-type: none"> <li>Media bermain anak</li> <li>Mengenalkan anak kepada jenis permainan alami, tidak harus dengan media permainan modern (berbahan fiber/pabrikasi)</li> </ul>		v	Diletakkan di setiap sudut yang digunakan anak sebagai area bermain
8	Kayu glugu	Mengekspos kayu glugu sebagai konstruksi utama gazebo	Menambah pengetahuan anak dari kayu glugu itu apa, berasal dari pohon apa		v	Sebagai bahan konstruksi utama gazebo  
9	Bata					
	Mamobrick (pemasangan bata miring 45°, sehingga menciptakan ruang kosong	<ul style="list-style-type: none"> <li>dilihat</li> <li>disentuh</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menghemat media tanam vegetasi vertikal</li> <li>Memberikan kesan alami</li> <li>Variasi tampilan selubung bangunan</li> </ul>	v	v	Mamobrick pada dinding dalam dan luar pada ruang-ruang yang intensitas penggunaannya tinggi

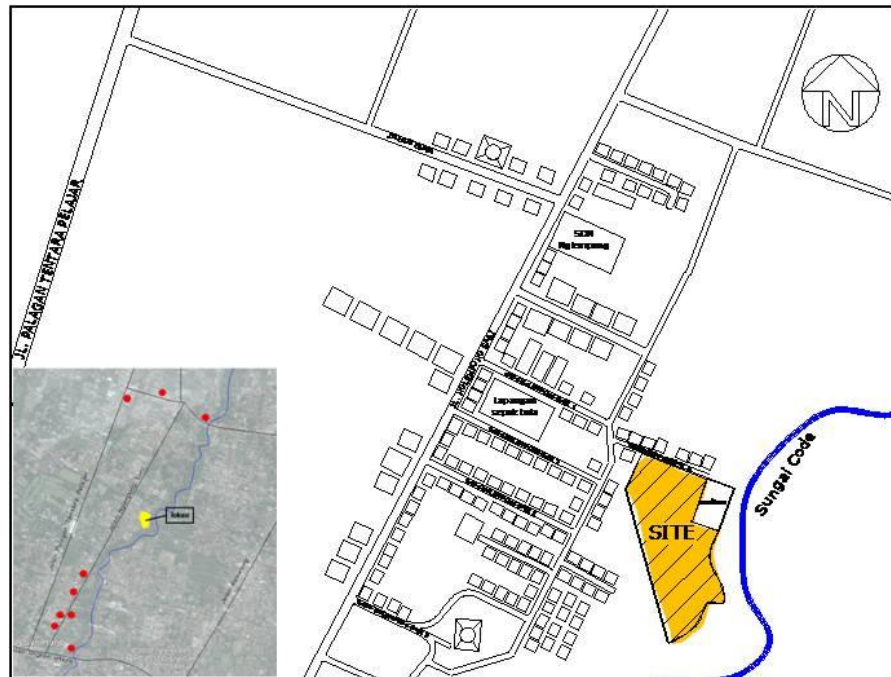
Lanjutan dari halaman sebelumnya

	yang digunakan sebagai pot tanaman vertikal					
	Bata pabrikan ekpos susun <i>running bond</i>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variasi tampilan selubung bangunan</li> <li>• Menambah pengetahuan anak tentang asal bata.</li> <li>• Sebagai ornamen geometri sederhana</li> </ul>	v	v	<p>Tampak pada dinding luar dan dalam</p> 

Sumber : Analisis penulis, 2012

#### IV.6 Site

Site terpilih untuk lokasi TK ini berada di Gg. Nglempongsari 1a, Dusun Nglempongsari, Ngaglik, Sariharjo Sleman.



Gambar IV.2. Letak site terpilih  
Sumber : Analisis penulis, 2011.

#### Alasan Pemilihan Site

Pada bab II telah disebutkan lima kriteria untuk menentukan lokasi bangunan prasekolah yaitu Taman Kanak-kanak. Site terpilih merupakan pendekatan dari kelima kriteria untuk menentukan lokasi bangunan prasekolah, yaitu :

- a. Lokasi site

Site terletak dekat dengan pemukiman dan kompleks perumahan dengan jumlah penduduk tinggi, dengan perekonomian yang baik. Site terpilih terletak dekat dengan pemukiman dan kompleks perumahan yang cukup padat.

b. Luas lahan

Luas tanah yang dibutuhkan untuk mendirikan TK minimal 1500 m<sup>2</sup>. Site terpilih memiliki luas lahan 4600 m<sup>2</sup>.

c. Keamanan

Lokasi berada di lingkungan dengan lalu lintas yang aman untuk anak-anak. Lokasi site terpilih mudah dijangkau. Walaupun letak site terletak ±25 meter dari bibir sungai Code, namun pengamanan berupa pagar pembatas dirasa cukup untuk memaksimalkan keamanan.

d. Prasarana

Prasarana di sekitar site memadai, listrik, telepon, air, sudah tersedia. Terdapat SD dan masjid di dekat site. Akses menuju site juga mudah dicapai kendaraan beroda dua dan roda empat.

e. Penyebaran vegetasi

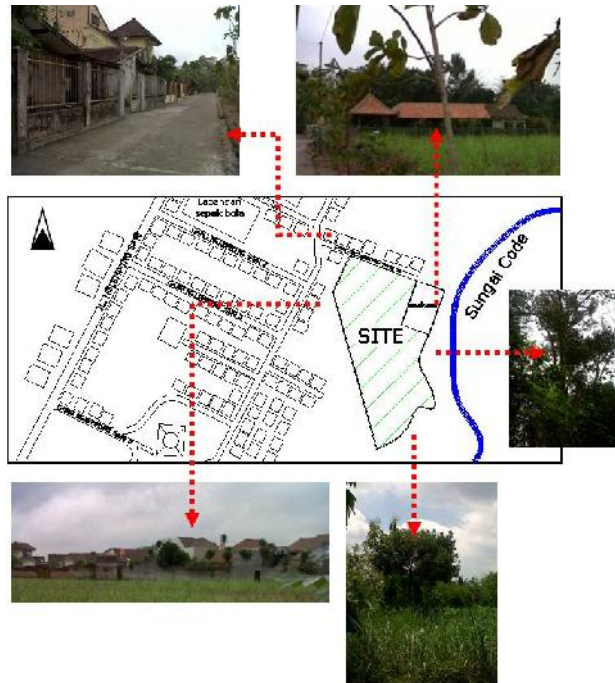
Karena site eksisting yang merupakan kebun, vegetasi eksisting masih banyak ditemukan. Site terpilih merupakan kebun yang berada di tengah-tengah pemukiman padat.

**Batasan Site**

Kondisi eksisting pada site ini adalah area perkebunan. Dipilihnya site ini adalah karena berada di pemukiman penduduk yang adalah target pengguna dari taman kanak-kanak. Berikut adalah batas-batas site:

Sisi utara site	: rumah warga
Sisi timur site	: makam, kebun dan Sungai Code
Sisi selatan site	: kebun
Sisi barat site	: perumahan



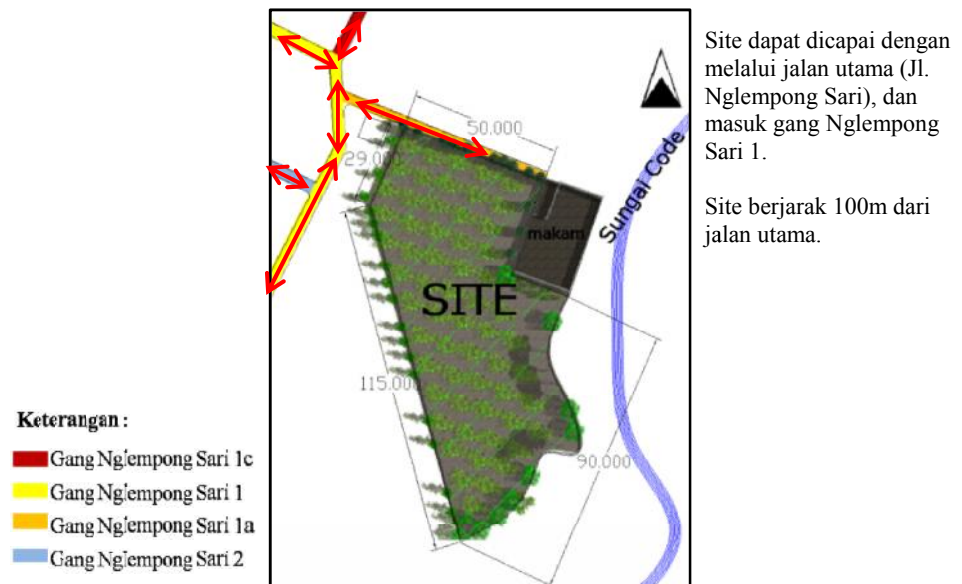


Gambar IV.3. Batasan site

Sumber : Observasi lapangan dan analisis penulis, 2011.

## IV.7 Analisis Site dan Respon

### a. Kondisi Eksisting

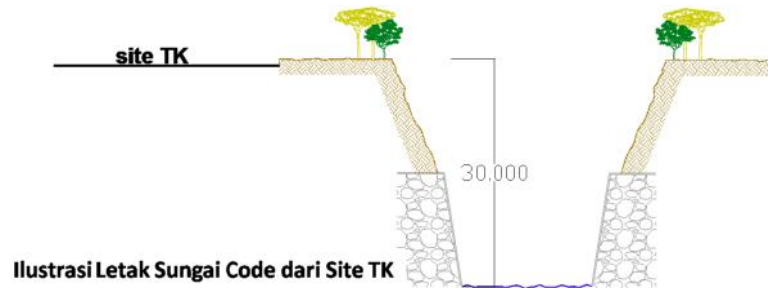


Gambar IV.4. Kondisi eksisting site

Sumber : Observasi lapangan dan analisis penulis, 2011.

Luas total site adalah 4.600 m<sup>2</sup>. Site dibatasi oleh 2 gang, yaitu gang Nglempong Sari 1 dan gang Nglempong Sari 1a. Kondisi site berupa kebun tebu dengan pohon-pohon besar di sepanjang tepi

site. Site berbatasan dengan sungai Code pada sisi timur dan tidak dimanfaatkan sebagai potensi alam di lingkungan TK karena kondisi sungai Code yang tidak memungkinkan untuk diolah sebagai objek maupun tempat belajar anak-anak (terlalu curam).



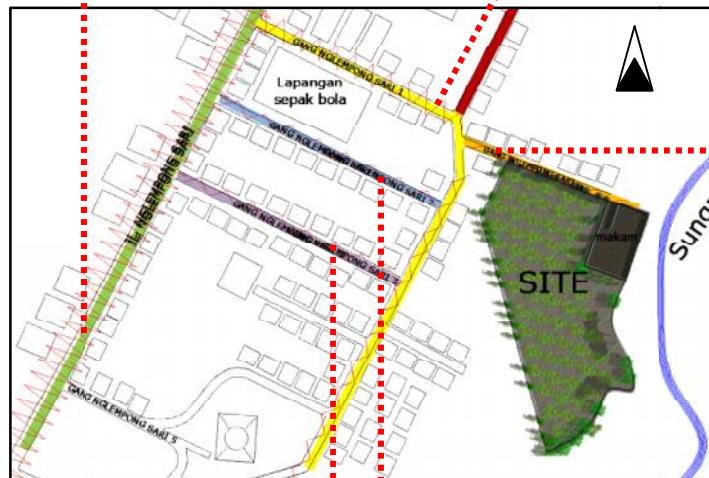
### b. Sirkulasi dan Kebisingan

Jalan Nglempong Sari adalah jalan utama dan merupakan jalur 2 arah dengan lebar 6 m.

● Lalu lintas sangat ramai, sehingga tingkat kebisingan sangat tinggi.

Gang Nglempong Sari 1 adalah jalur 2 arah dengan

lebar 4 m. Lalu lintas cukup ramai.



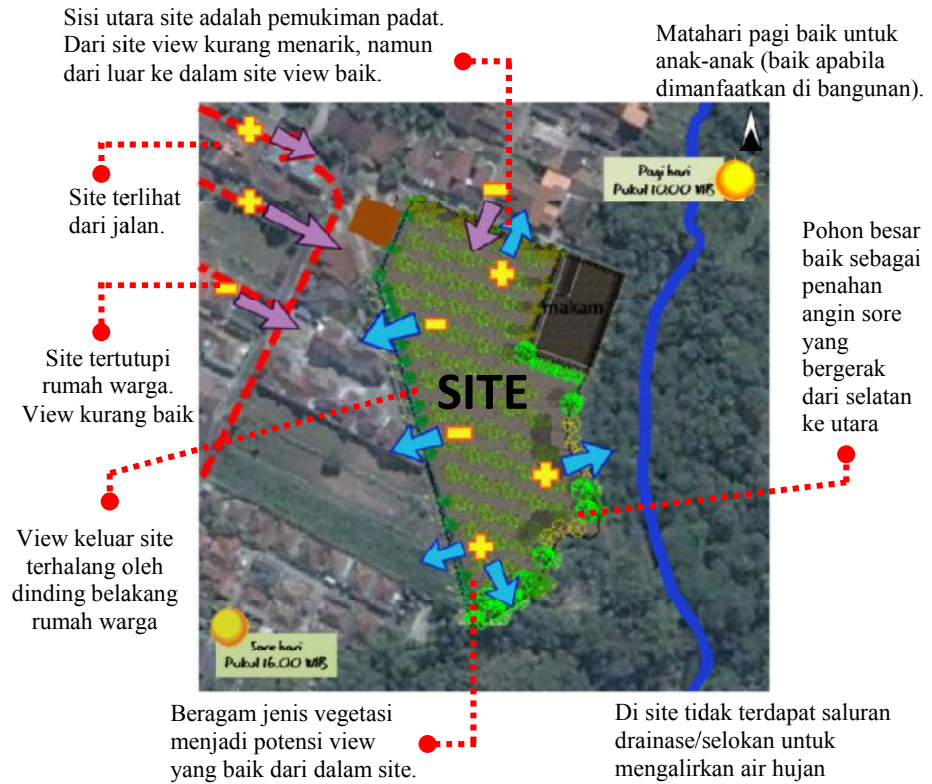
● Gang Nglempong Sari 1a adalah jalur 2 arah dengan lebar 4 m, merupakan jalan buntu. Lalu lintas sangat sepi.

● Gang Nglempong Sari 3 adalah jalur 2 arah dengan lebar 4 m. Lalu lintas cukup ramai.

● Gang Nglempong Sari 2 adalah jalur 2 arah dengan lebar 4 m. Lalu lintas cukup ramai.

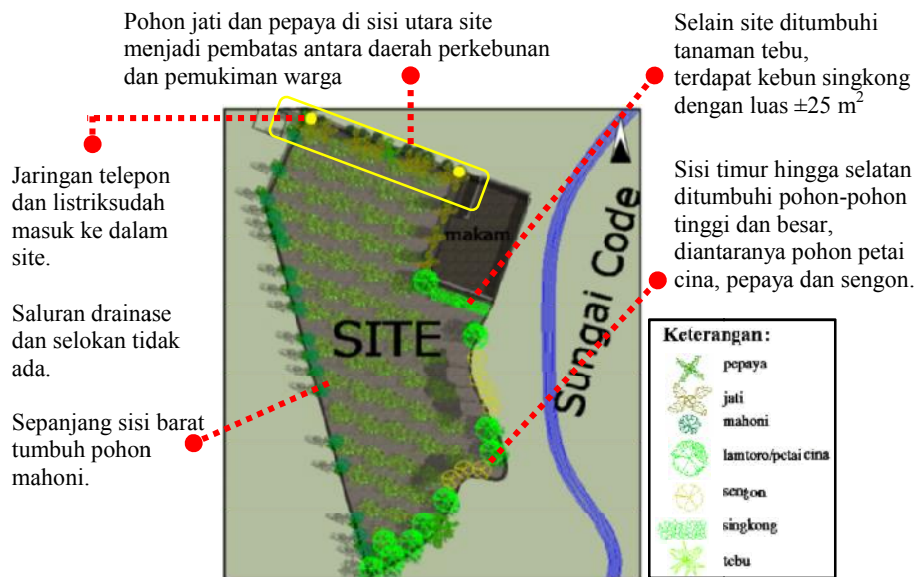
Gambar IV.5. Sirkulasi dan kebisingan di site  
Sumber : Analisis penulis, 2011.

**c. Iklim dan View**



Gambar IV.6. Iklim di site dan view dari dan ke dalam site  
 Sumber : Analisis penulis, 2011.

**d. Infrastruktur dan Vegetasi**



Gambar IV.7. Infrastruktur dan vegetasi eksisting di site  
 Sumber : Analisis penulis, 2011.

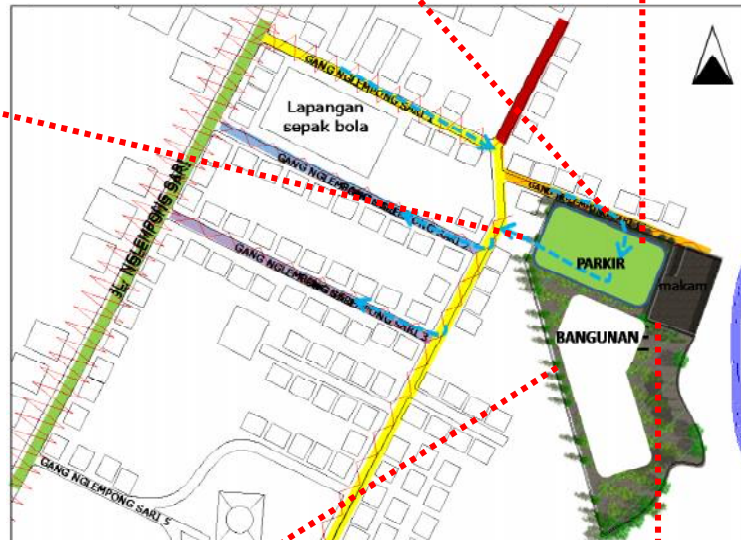
## Respon dan Penjelasan

### a. Sirkulasi dan Kebisingan

Entrance utama di akses dari Gang Nglempong Sari 1a yang merupakan satu-satunya jalan masuk ke site.

Untuk mengatasi kebisingan di sekitar site, beberapa pohon-pohon eksisting di area parkir dipertahankan. Namun sebagian dihilangkan sebagai akses masuk.

Karena lebar jalan yang sempit, dan untuk mengurangi kemacetan khususnya pada jam masuk dan pulang sekolah, dibuat pintu keluar yang berbeda untuk mengarahkan kendaraan keluar dari site langsung mengakses Gang Nglempong Sari 2 atau 3.



Pohon mahoni di sisi barat site dipertahankan sebagai buffer kebisingan dari dalam site karena berbatasan langsung dengan rumah warga.

Mengingat lokasi TK yang berada di tengah pemukiman penduduk, untuk mengurangi kebisingan dari aktivitas TK, lokasi kegiatan *outdoor* adalah lokasi yang tidak berbatasan langsung dengan rumah warga yaitu pada sisi paling timur dari site.

Gambar IV.8. Respon terhadap sirkulasi dan kebisingan di site

Sumber : Analisis penulis, 2011.

### b. Iklim



Perlu adanya saluran berupa selokan disekitar site yang kemudian diresapkan ke sumur-sumur peresapan.

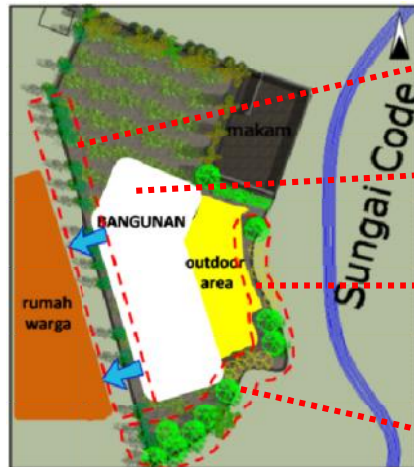
Area ini dimanfaatkan sebagai area belajar dan bermain *outdoor*, karena sinar matahari pagi masuk secara optimal. Selain itu pohon-pohon tinggi dan besar disisi timur area *outdoor* yang tetap dipertahankan berfungsi mengurangi panas dan sebagai peneduh.

Area bangunan TK terletak disisi barat agar tidak menghalangi sinar matahari yang masuk ke area *outdoor*.

Gambar IV.9. Respon terhadap iklim di site

Sumber : Analisis penulis, 2011.

**c. View**



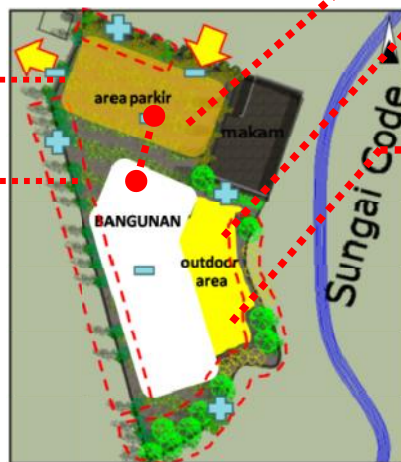
- Pohon mahoni di sisi barat dipertahankan untuk menutupi view kurang baik yaitu dinding belakang rumah warga.
- Bangunan menghadap ke arah timur karena view baik, yaitu view alami pepohonan.
- Area *outdoor* menghadap ke arah timur karena view baik yaitu berupa berbagai macam jenis pohon dan kebun singkong yang dapat dimanfaatkan sebagai media belajar.
- Pohon-pohon dimanfaatkan sebagai view alami yang indah.

Gambar IV.10. Respon terhadap view dari dan ke dalam site  
 Sumber : Analisis penulis, 2011.

**d. Infrastruktur dan Vegetasi**

● Pohon dengan symbol minus ditebang. Pohon ditebang karena akan digunakan sebagai akses utama masuk ke site.

● Tanaman tebu dihilangkan karena akan dijadikan area parkir dan bangunan.



● Kebun singkong dipertahankan dan dimanfaatkan sebagai media belajar.

● Saluran pembuangan air akan diserapkan ke dalam sumur-sumur peresapan yang terletak pada pojok-pojok site.

**Keterangan:**

	pepaya
	juli mahoni
	lamtoro/petai cina
	sengon
	singkong
	tebu

● Pohon-pohon besar seperti sengon, petai cina, dan pepaya dipertahankan karena selain berfungsi sebagai visual juga berfungsi pembatas antara site dengan area lain.

● Pohon mahoni dipertahankan sebagai perindang, dan tebu dimanfaatkan sebagai pagar pembatas alami. Selain pohon yang digunakan sebagai pembatas alami antara site tk dan site luar, kolam buatan digunakan sebagai pagar alami untuk mencegah anak-anak bermain keluar lingkungan sekolah.

Gambar IV.11. Respon terhadap infrastruktur dan vegetasi di site  
 Sumber : Analisis penulis, 2011.

## IV.8 Program Ruang

Dari penjabaran pengguna, kegiatan TK Alam, dan analisis site, maka jenis ruang dan besaran ruang yang dibutuhkan di TK Alam adalah sebagai berikut:

### a. Ruang dalam (*indoor area*)<sup>27</sup>

Tabel IV.11. Kebutuhan dan Besaran Ruang Dalam

Pelaku	Jenis Ruang	Unit	Kapasitas (orang)	Standar Kapasitas (m <sup>2</sup> /orang)	Luas (m <sup>2</sup> ) + sirkulasi 20%	Luas total (m <sup>2</sup> )
Anak-anak usia 4 – ≤6 th	Ruang kelas	10	15	2	36	360
	Perpustakaan	1	30	2	72	72
	Mushola	1	40	0.8	38.4	39
	Ruang kreativitas	1	35	2	84	84
	Lavatory	2	5	1.2	7.2	15
	Ruang istirahat (tidur siang)	10	15	1.2	21.6	216
	UKS	1	5	1.2	7.2	7.2
Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah	Ruang Kepsek dan Wakepsek	2	1	3	3.6	7.2
	Ruang rapat	1	25	2	60	60
	Ruang Tamu	1	5	1.5	9	9
Staf pengajar	Ruang pengajar	1	22	2	53	53
Staf administrasi	Ruang administrasi	1	3	2	7.2	7.2
Petugas kebersihan	Gudang	1		6x6		36
	R. Peralatan	1		3x3		9
	Pantry	1	3	1.5	5.5	5.5
Tukang kebun	Gudang	1		6x6		36
Orang tua murid	Ruang tunggu	1	20	2	48	48
	Lavatory	2	5	2	12	24
<b>Total luas kebutuhan ruang dalam</b>						<b>1088.1</b>

Sumber : Analisis penulis, 2011.

### b. Ruang luar (*outdoor area*)<sup>28</sup>

Tabel IV.12. Kebutuhan dan Besaran Ruang Luar

Pelaku	Jenis Ruang	Unit	Kapasitas (orang)	Standar Kapasitas (m <sup>2</sup> /orang)	Luas (m <sup>2</sup> ) + sirkulasi 20%	Luas total (m <sup>2</sup> )
Anak-anak usia 4 – ≤6 th	Gazebo kreatif	1	17	1.2	25	25
Security	Pos satpam	2	2	1.5	3.6	7.2
<b>Total luas kebutuhan ruang luar</b>						<b>32.2</b>

Sumber : Analisis penulis, 2011.

<sup>27</sup> Berdasarkan tugas akhir Dewi, 2008 dan Data Arsitek.

<sup>28</sup> Berdasarkan tugas akhir Dewi, 2008 dan Data Arsitek.

Tabel IV.13. Kebutuhan dan besaran area parkir

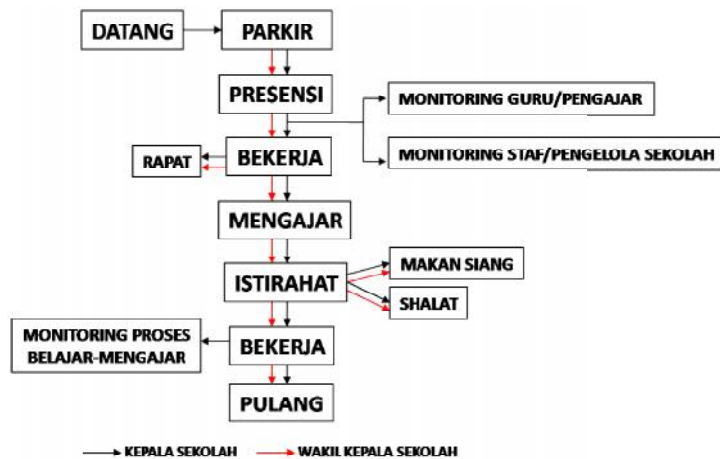
Pelaku	Jenis Ruang	Unit	Kapasitas	Standar /asumsi	Luas (m <sup>2</sup> ) + sirkulasi 20%	Luas total (m <sup>2</sup> )
Pengunjung	Parkir mobil	1	10	14 m <sup>2</sup> /mobil	168	168
	Parkir motor	1	20	1.36 m <sup>2</sup> /motor	32.64	33
Pengelola	Parkir mobil	1	5	14 m <sup>2</sup> /mobil	84	84
	Parkir motor	1	35	1.36 m <sup>2</sup> /motor	57.12	58
<b>Total luas kebutuhan area parkir</b>						<b>343</b>

Sumber : Analisis penulis, 2011.

Total besaran ruang TK pada Pemukiman Pada di Sleman ini adalah :  $1088.1 \text{ m}^2 + 32.2 \text{ m}^2 + 343 \text{ m}^2 = 1463.3 \text{ m}^2$ .

### IV.9 Alur Kegiatan

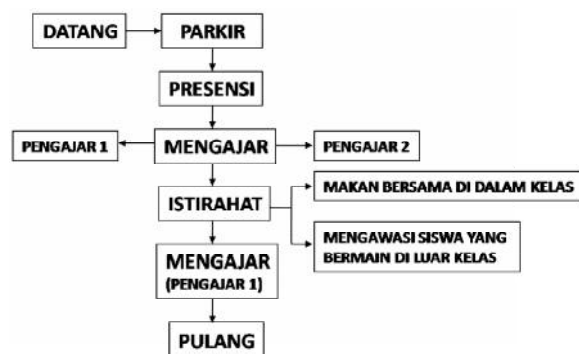
a. Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah



Gambar IV.12. Skema kegiatan kepala sekolah

Sumber : Analisis penulis, 2011.

b. Guru-guru pengajar



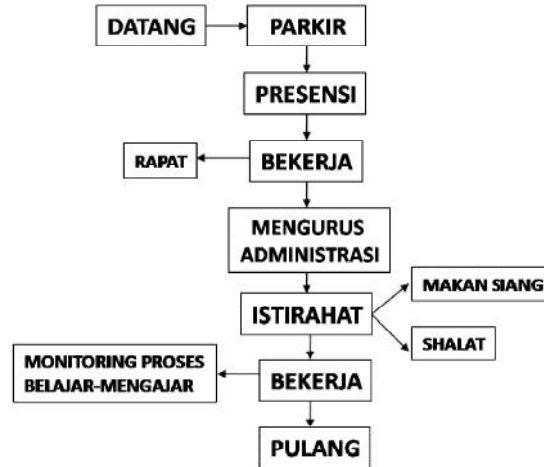
Gambar IV.13. Skema kegiatan guru pengajar

Sumber : Analisis penulis, 2011.

c. Staf / pengelola sekolah

Staf/pengelola sekolah terdiri dari :

i. Staf administrasi



Gambar IV.14. Skema kegiatan staf administrasi  
Sumber : Analisis penulis, 2011.

ii. Staf kesehatan



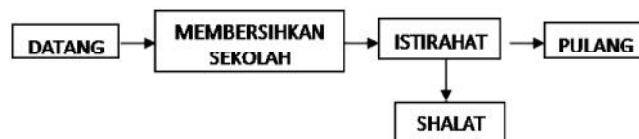
Gambar IV.15. Skema kegiatan staf kesehatan  
Sumber : Analisis penulis, 2011.

iii. Petugas kebersihan



Gambar IV.16. Skema kegiatan petugas kebersihan  
Sumber : Analisis penulis, 2011.

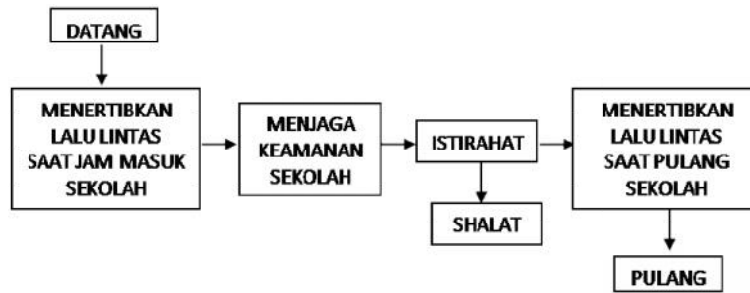
iv. Tukang kebun



Gambar IV.17. Skema kegiatan tukang kebun  
Sumber : Analisis penulis, 2011.



v. Security



Gambar IV.18. Skema kegiatan security  
 Sumber : Analisis penulis, 2011.

d. Orang tua murid (penunggu)



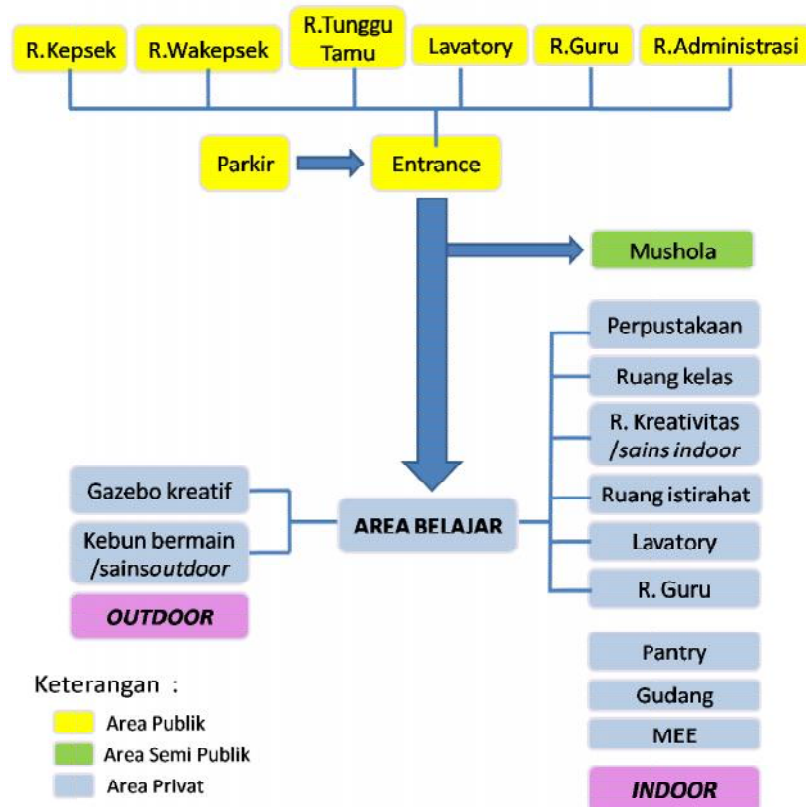
Gambar IV.19. Skema kegiatan orang tua murid  
 Sumber : Analisis penulis, 2011.

e. Murid/siswa TK A dan TK B yaitu anak-anak usia 4 – ≤6 tahun



Gambar IV.20. Skema kegiatan murid  
 Sumber : Analisis penulis, 2011.

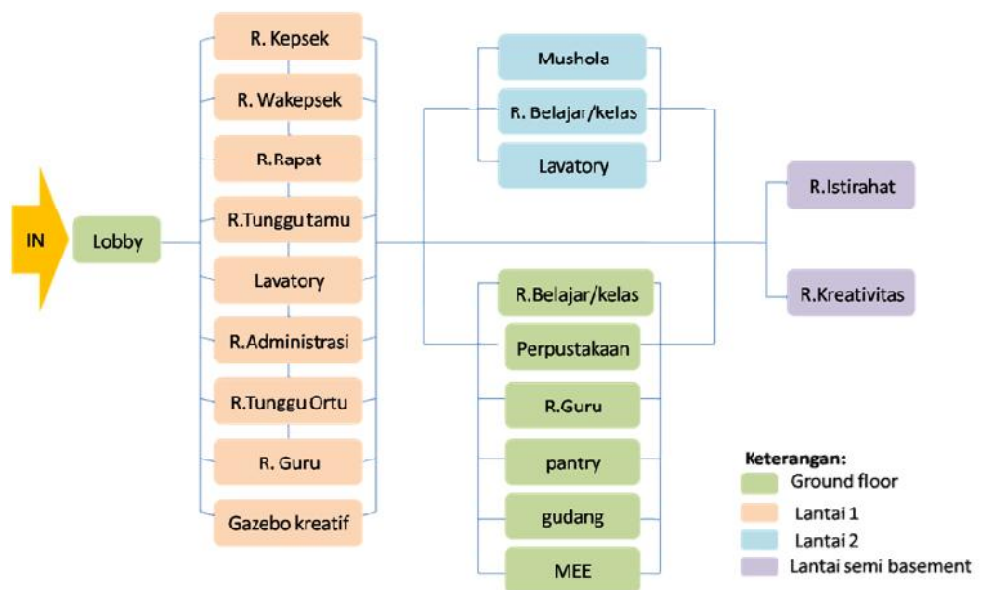
### IV.10 Hubungan Ruang



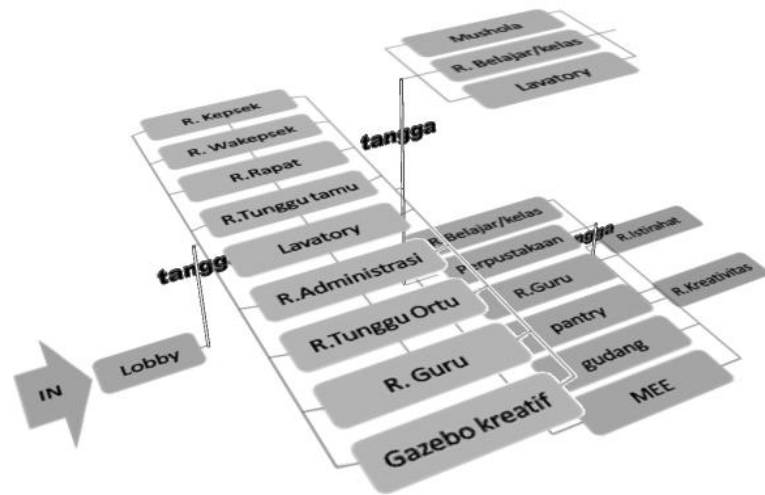
Gambar IV.21. Skema hubungan ruang  
 Sumber : Analisis penulis, 2011.

### IV.11 Organisasi Ruang

Organisasi ruang ini menjabarkan perletakkan ruang-ruang yang ada di dalam bangunan TK secara horizontal dan vertikal.



Gambar IV.22. Organisasi ruang secara horizontal  
 Sumber : Analisis penulis, 2011.



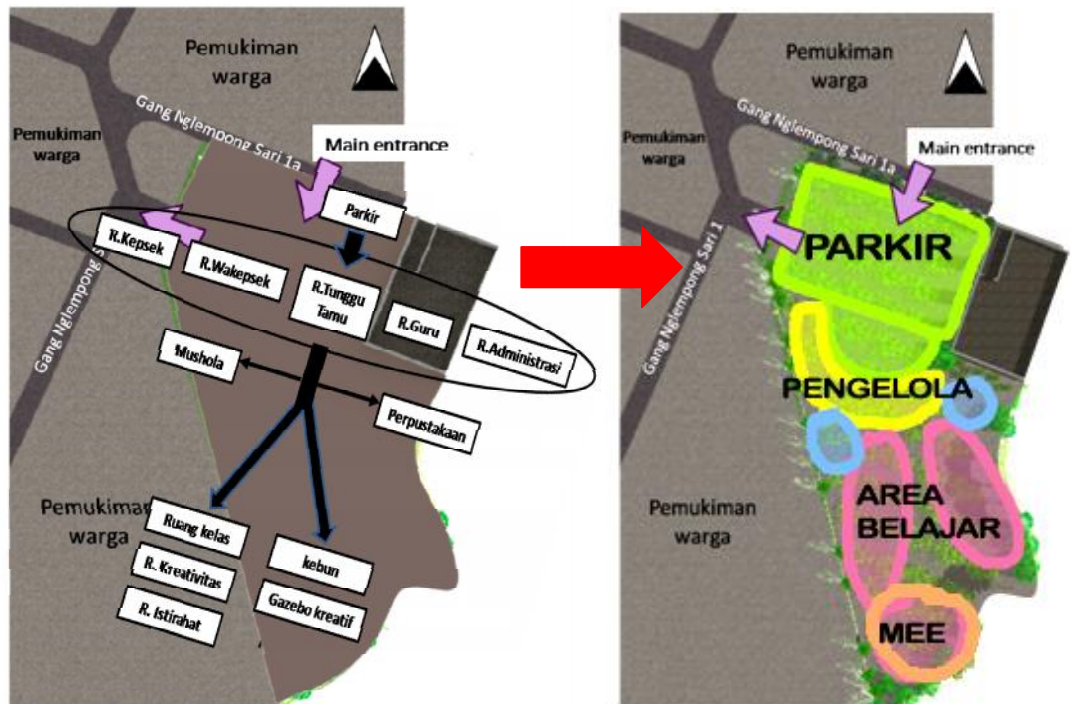
Gambar IV.23. Organisasi ruang secara vertikal  
Sumber : Analisis penulis, 2011.

## IV.12 Analisis Tata Ruang TK Alam

### IV.12.1 Analisis Ruang Dalam

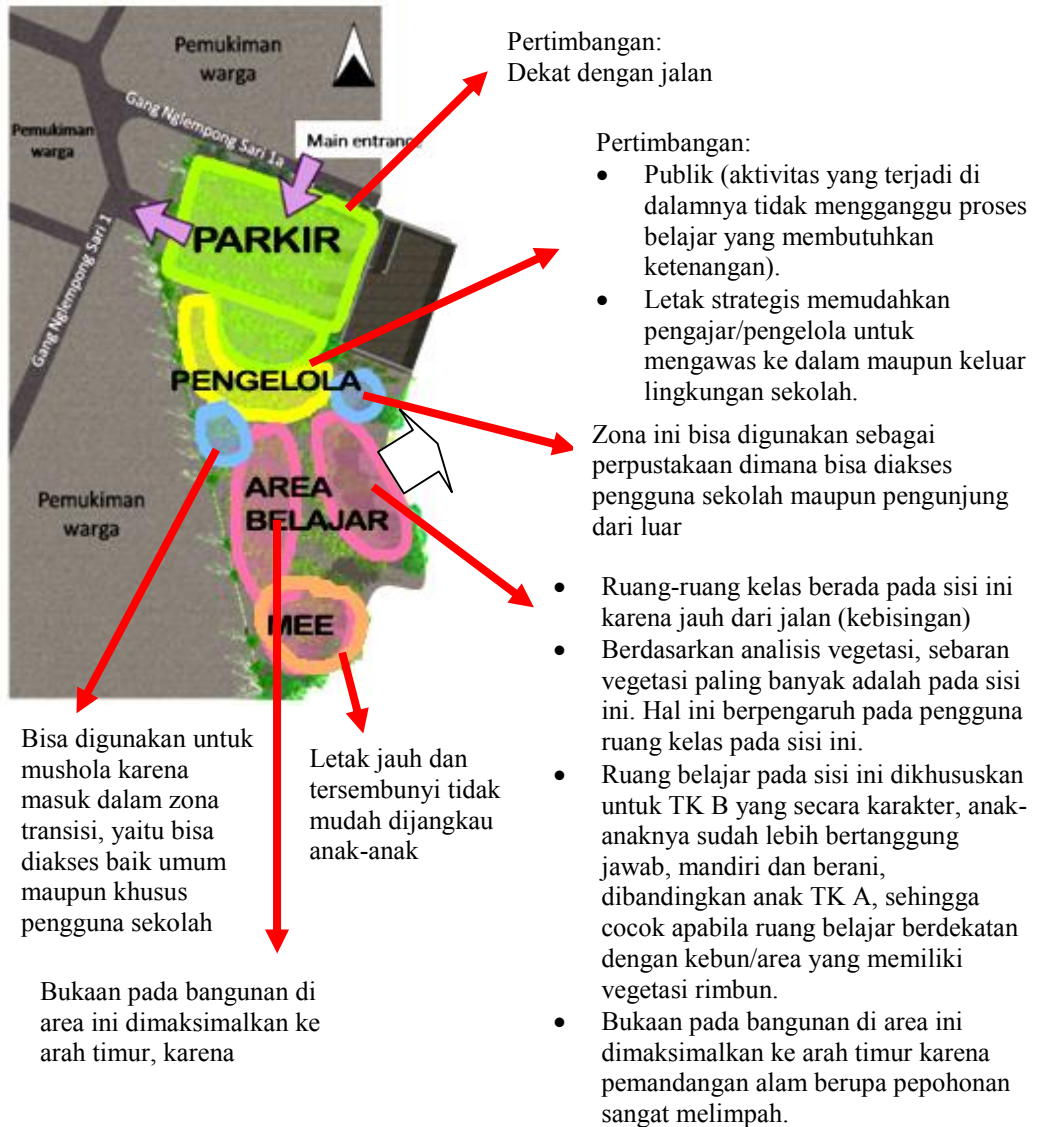
#### a. Hubungan antar ruang dalam

- i. Kombinasi hubungan ruang dan organisasi ruang di plot ke dalam site untuk mendapatkan tata letak/perletakkan ruang-ruang dalam.



Sebaran massa bangunan yang dihasilkan dari plotting skema hubungan ruang adalah cluster. Sebaran massa bangunan juga disebabkan bentuk dari site yang asimetris.

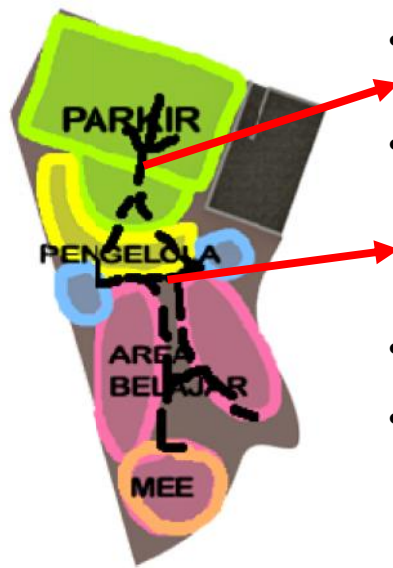
- ii. Perletakan ruang-ruang ditentukan berdasarkan pada karakter ruangan dan pengguna.



- iii. Perletakan ruang-ruang secara vertikal dirancang split level. Split level dipilih sebagai solusi karena hampir keseluruhan ruangan TK membutuhkan cahaya yang optimal, namun karena terbatasnya lahan dan atas pertimbangan keamanan, maka bangunan tidak dirancang bertingkat banyak.

**b. Sirkulasi ruang dalam**

Sirkulasi terbagi atas sirkulasi horizontal dan sirkulasi vertikal. Sirkulasi horizontal menghubungkan ruang-ruang yang berada pada satu lantai yang sama. Sedangkan sirkulasi vertikal menghubungkan ruang-ruang antar lantai. Pola sirkulasi yang digunakan menyesuaikan dengan posisi ruang-ruang dan bentuk site yang asimetris. Bentuk site yang asimetris memberikan poin lebih karena pola sirkulasi yang dihasilkan menjadi luwes.



- Sirkulasi horizontal dari area parkir menuju ruang pengelola berada di dalam bangunan.
- Sirkulasi dari pengelola menuju ruang-ruang kelas berada di luar bangunan karena sebaran ruangan yang tidak memungkinkan untuk memasukkan selasar ke dalam bangunan.
- Lebar selasar 2meter dan langsung menghadap ke alam terbuka.
- Karena selasar berada di luar bangunan, dibutuhkan peneduh seperti pergola.

**c. Penerapan unsur alami dan material olahan di ruang dalam**

i. Mamobrick (pot tanaman vertikal) digunakan pada ruang-ruang kelas. Mamobrik diterapkan pada sisi dinding yang mendapatkan cahaya matahari secara optimal.



ii. Dinding kaca air terjun sebagai kontrol iklim ruangan. Diterapkan di mushola/perpustakaan yang memiliki karakter ruang sejuk.

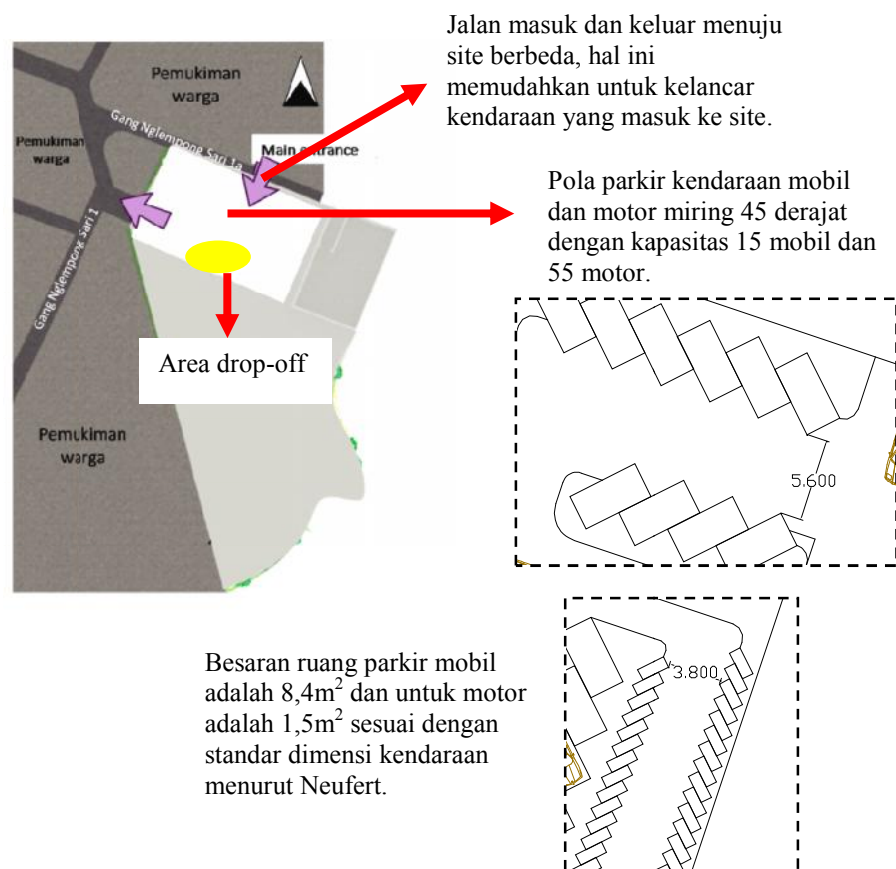


- iii. Dinding batu kali digunakan sebagai dinding luar, dan batu templek digunakan sebagai pelapis kolom pada bangunan.
- iv. Ventilasi dengan bentuk bulat berbahan dasar bamboo diterapkan pada ruang-ruang kelas sebagai ornament geometri sederhana.
- v. Jalusi sebagai ventilasi diterapkan pada seluruh ruang di TK ini.
- vi. Plywood sebagai pelapis dinding pada bagian luar dikombinasikan dengan bata ekspos susun *running bond*.

#### IV.12.2 Analisis Ruang Luar

##### a. Sirkulasi kendaraan

Berdasarkan hasil analisis site dan respon yang telah dijabarkan pada bab IV.7 diatas, maka didapatkan alur sirkulasi yang paling ideal untuk site TK Alam ini yaitu sebagai berikut:



**b. Penerapan unsur alami dan material olahan di ruang luar**

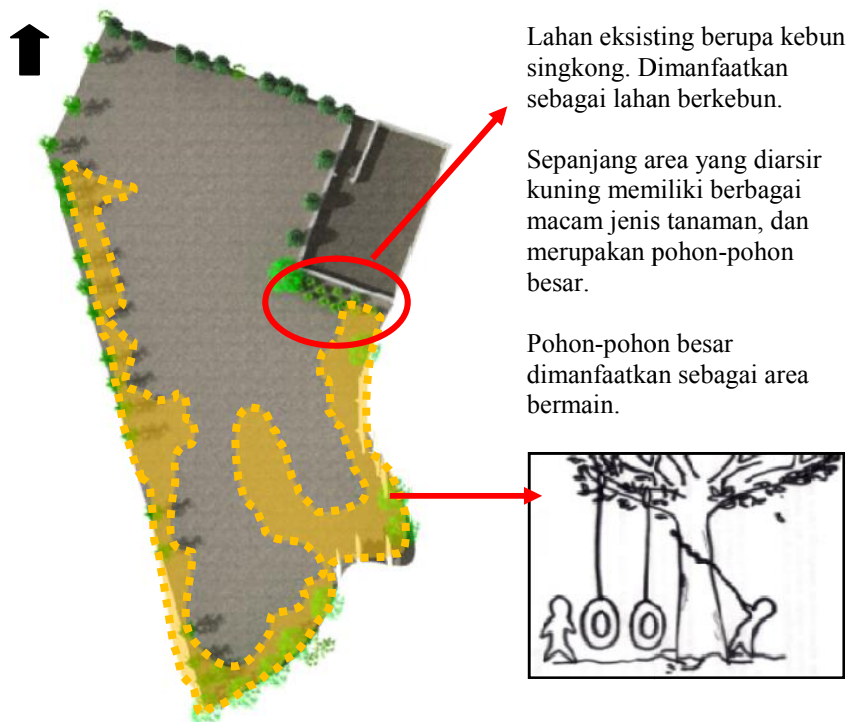
- i. Mamobrick (pot tanaman vertikal) digunakan sebagai elemen dinding luar. Mamobrik diterapkan pada sisi dinding yang mendapatkan cahaya matahari secara optimal.
- ii. Pergola sebagai media tumbuh tanaman rambat yang berfungsi sebagai peneduh jalur selasar (sirkulasi) yang berada di luar bangunan.



- iii. Material kayu yang disusun menjadi dek digunakan sebagai selasar.



- iv. Variasi pohon pada sisi timur, selatan dan barat sangat beragam. Menyesuaikan sebaran ruang yang telah dijabarkan pada poin IV.12.1 diatas, maka area yang dimanfaatkan sebagai area berkebun adalah:



Di bawah pohon besar dapat dilakukan aktivitas melukis/menggambar pemandangan alam, bersantai duduk di gazebo, dan bermain di kolam.



- v. Selain berkebun singkong, anak-anak juga diperkenalkan jenis vegetasi tanaman merambat. Pada kondisi eksisting memang tidak ada tanaman rambat, tanaman rambat masuk sebagai vegetasi baru. Tanaman rambat yang dipilih adalah tanaman labu siam, pertimbangan labu siam digunakan sebagai tanaman berkebun karena labu siam merupakan salah satu tanaman yang enak dipandang dan menarik karena memiliki bunga dengan warna cerah saat akan berbuah, memiliki bentuk daun yang menarik (berbentuk seperti hati), memiliki bagian yang menyerupai sulur yang menjuntai dengan bentuk spiral, mudah tumbuh dan labu siam cepat berbuah yaitu 4bulan setelah proses penanaman sehingga anak-anak mengetahui proses tumbuh hingga berbuah.<sup>29</sup>

Berkebun masuk ke dalam kurikulum dan menjadi program harian adalah karena selain memberi pengetahuan tentang ragam vegetasi, penelitian membuktikan bahwa anak akan lebih tertarik untuk mengkonsumsi berbagai jenis sayuran dan buah-buahan saat mereka ikut berpartisipasi dalam proses penanaman.<sup>30</sup>

- vi. Groundcover tidak hanya bermaterialkan tanah yang dipadatkan/pasir. Batu koral, kacang-kacangan dan potongan kayu menjadi alternatif material penutup tanah pada area yang

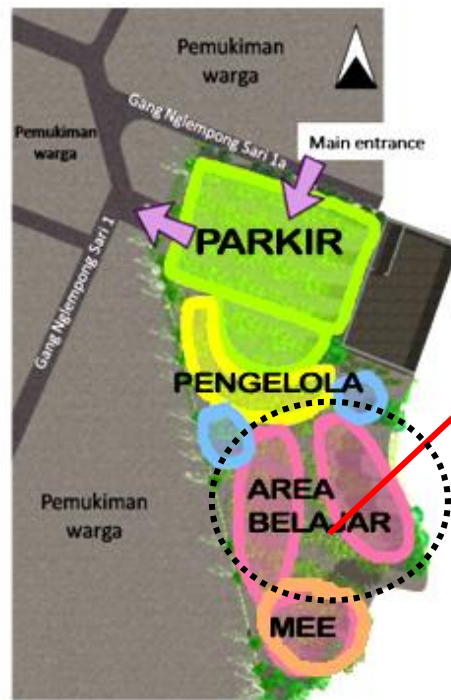
---

<sup>29</sup> <http://pawanbagus.blogspot.com/2011/12/labu-siam-sechium-edule.html>. Diunduh pada 2012

<sup>30</sup> Erin Jordan Knight dalam *Designing Outdoor Environments for Children*



sering digunakan anak untuk bermain. Tujuannya adalah agar anak tidak hanya mengenal tanah/pasir sebagai material pijakan, tetapi terdapat beragam jenis material penutup tanah.



Area bermain pasir (*sandbox*) berada di tengah. Agar mudah dijangkau anak TK A maupun TK B.



Saat bermain pasir anak akan pasti akan mencari air sebagai media pelengkap. Kolam dengan kedalaman 30 cm berada di dekat area *sandbox*.

Berdasarkan kajian pada bab II.6, pertimbangan *sandbox* masuk ke dalam tata ruang luar karena permainan ini paling diminati anak-anak. Anak-anak dapat berkreasi dan bereksplorasi dengan leluasa.

- vi. Kolam ikan selain berfungsi sebagai kontrol iklim mikro, juga berfungsi sebagai elemen pelengkap landscape. Kolam ikan ini tidak untuk media bermain anak.



**c. Hewan yang ada di lingkungan TK**

i. Ikan

Ikan masuk ke dalam lingkungan TK berupa kolam-kolam dan akuarium yang dapat dinikmati dari ruang semi basement.

ii. Burung kenari

Sangkar burung dipasang pada batang pohon sengon. Pertimbangan memilih burung kenari karena burung kenari memiliki variasi suara yang enak untuk didengar, memiliki warna bulu yang cerah dan berwarna-warni, tidak mudah stress karena termasuk peliharaan yang manja, cocok dengan karakter anak-anak.<sup>31</sup>



Keterbatasan lahan menjadi pertimbangan terbatasnya jenis hewan ada di TK ini.

**IV.12.3 Analisis Tata Lanskap**

**a. Lanskap**

Berikut adalah vegetasi-vegetasi eksisting yang dipertahankan sebagai elemen lanskap:



Pohon jati yang ada saat ini adalah pohon jati dengan tinggi ±8meter. Pohon ini dipertahankan untuk tetap melestarikan pohon-pohon besar yang ada di lokasi ini.

Pohon sengon dan petai cina di area ini tetap dipertahankan karena batang pohon sengon yang tinggi dimanfaatkan sebagai rumah-rumah burung. Sedangkan pohon petai cina dipertahankan karena dalam jumlah yang banyak dapat memberikan suasana sejuk dan rindang pada area bermain anak-anak.

Pohon mahoni dan tebu dipertahankan karena berfungsi sebagai pagar alami yang membatasi lingkungan sekolah dengan site luar.

<sup>31</sup> <http://www.anneahira.com/suara-burung-kenari.htm>. Diunduh pada 2012

Pertimbangan untuk mempertahankan pohon-pohon di atas dari segi edukatif adalah anak-anak perlu mengetahui informasi dan pengetahuan tentang pohon-pohon besar dan berumur panjang yang kelak dapat bermanfaat di masa depannya.

Vegetasi-vegetasi baru yang masuk ke dalam lingkungan sekolah sebagai elemen lanskap:

i. Iris kuning

Iris kuning memiliki karakter vegetasi yang cocok untuk lingkungan anak-anak, seperti yang telah dibahas pada bab II.6, pertimbangan memilih iris kuning adalah iris kuning memiliki warna yang menarik, memiliki bunga yang wangi, perawatannya mudah, berkembang biak dengan cepat, tanamannya akan hidup dan berbunga setiap tahun bahkan semakin hari semakin banyak.<sup>32</sup>

ii. Bambu kuning dan timber bambu

Sesuai dengan fungsinya, bambu kuning dan tiger bambu digunakan sebagai pagar/pembatas. Karena memiliki daun yang cukup tajam, vegetasi ini diletakkan jauh dari jangkauan anak-anak.

iii. Teh-tehan

Teh-tehan dipilih sebagai salah satu vegetasi di lingkungan sekolah karena tanaman ini dapat dibentuk menjadi berbagai macam bentuk yang menarik bagi anak-anak.

iv. Bawang-bawangan

Memiliki warna bunga cerah yaitu putih dengan putik besar berwarna kuning cerah yang menarik bagi anak-anak.

v. Biola cantik

Tajuk pohonnya yang lebar berfungsi sebagai pengontrol radiasi matahari. Cocok digunakan di area parkir untuk menaungi kendaraan-kendaraan.

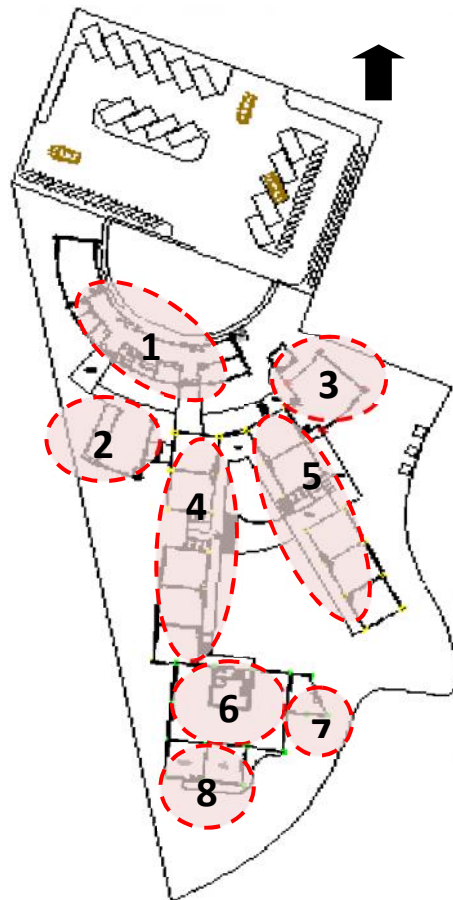
vi. Kacang-kacangan dan rumput manila sebagai *ground cover*.  
Kacang-kacangan memiliki daun yang berwarna kuning sehingga menarik bagi anak-anak.

---

<sup>32</sup> <http://www.ibujempol.com/bunga-iris-cara-menanam-iris/>. Diunduh pada 2012.

### b. Massa Bangunan

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada tata ruang dalam, komposisi massa bangunan yang terbentuk adalah komposisi dengan massa bangunan berpecah namun masih tetap bergabung karena memiliki kesamaan visual (*cluster*), yaitu penerapan unsur alam dan material olahan yang sama pada beberapa bagian bangunan. Tata massa ini berkesan dinamis dan sesuai dengan karakter anak-anak yang dinamis.



Terdapat 8 massa bangunan yang berbeda:

- 1 : massa bangunan pengelola
- 2 : massa bangunan mushola
- 3 : massa bangunan perpustakaan
- 4, 5 : massa bangunan pendidikan
- 6 : massa bangunan istirahat
- 7 : massa bangunan pengajar
- 8 : massa bangunan service.